

# Analisis Visual dari Ulos Sadum Batak

**Yolanda Ruth Theophanie Taruli Tumilisar**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
01023200037@student.uph.edu

**Brian Alvin Hananto**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
brian.hananto@uph.edu

## ABSTRAK

Ulos Sadum merupakan salah satu dari banyak jenis Ulos yang dapat ditemukan dalam kumpulan jenis Ulos Batak. Kain tenun ini sering ditemukan dalam kegiatan – kegiatan ritual seperti dalam pernikahan suku Batak, dan menjunjung tinggi nilai – nilai hidup seperti Dalihan Na Tolu yang menyimbolkan filsafat hidup orang suku Batak dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia. Analisis ini bertujuan untuk mengekstrasikan unsur - unsur visual dari Ulos Sadum. Proses ini dilakukan dengan melakukan riset melalui metodologi *Secondary Research*. Analisis ini dilakukan untuk menunjukkan unsur – unsur visual di dalam Ulos Sadum yang dapat memiliki arti yang lebih dalam dan berpotensi untuk dijadikan objek desain.

Kata Kunci: Batak, Ulos Sadum, Dalihan Na Tolu

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beragam yang terdiri dari 1.340 suku bangsa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik atau BPS dalam Sensus Penduduk (SP) Tahun 2010, suku batak berada di posisi ketiga dalam jumlah suku terbanyak di Indonesia dengan jumlah 8.466.969 jiwa atau sekitar 3,58% (Computindo, n.d.). Suku Batak berasal dari bagian utara dari Pulau Sumatra, dimana berlokasi di pegunungan yang menjadi bagian dari rangkaian Bukit-Barisan yang merentang sepanjang pulau Sumatra dan memiliki banyak sekali lembah dalam yang diukir oleh sungai dan alisan sungai mengakibatkan suku tersebut cukup sulit untuk di akses dan ditembus bagi para penjajah kolonial pada masanya. Suku Batak terbagi menjadi 6 kelompok suku yang terdiri dari: Batak Mandailing dan Batak Angkola di bagian Selatan, Batak Toba di bagian Tengah, Batak Pakpak atau Dairi pada bagian Barat Laut, Batak Karo pada bagian Utara, dan Batak Simaulung di bagian Timur Laut (Sibeth et al., 1991).



Gambar 1 Peta Persebaran Suku Batak di Sumatera. (Sumber: Sibeth, 1991)

Setiap kelompok suku batak memiliki banyak persamaan, namun seringkali kelompok suku tersebut memiliki pengalaman yang sangat berbeda seperti pengalaman melalui masa penjajahan kolonial maupun missionaris. Hal ini menyebabkan munculnya perbedaan dalam sistem marga, agama, kesenian, dan ide terhadap keadilan sehingga ciri - ciri yang sebelumnya sama menjadi semakin tidak terlihat (Sibeth et al., 1991). Ulos merupakan salah satu artefak budaya dari Suku Batak, kain tenun tradisional ini dibuat dengan penuh penjiwaan oleh para penenunnya (Wattimena, 2018). Hal ini disebabkan oleh kegunaannya tidak hanya sebagai baju maupun selimut, namun dapat digunakan juga sebagai unsur penting dalam ritual maupun adat istiadat suku Batak. Ulos Sadum sebagai salah satu jenis ulos yang terdapat di banyak kelompok sub suku Batak menjadi salah satu jenis ulos yang ditemukan pada acara pernikahan suku Batak. Ulos ini diberikan kepada para pengantin sebagai bentuk ucapan selamat dan syukur keluarga kepada kedua mempelai.

Suku Batak memiliki sebuah filosofi yang bernama Dalihan Na Tolu yang secara harafiah diartikan sebagai tiga tungku sebagai penopang tata kehidupan manusia Batak Toba (Sihombing, 2018). Filosofi itu hendak diterapkan dalam berbagai jenis seni seperti pada ukiran rumah adat Gorga hingga pada kain tenun Ulos. Penggunaan konsep filosofi ini memang dapat ditemukan di beberapa desain yang sudah ada, namun tidak menunjukkan secara langsung unsur visualnya. Walaupun memiliki urgensi yang kurang tinggi, namun kepentingan ini muncul dari perlunya analisis yang dapat mengidentifikasi arti yang lebih dalam mengenai visual dari Ulos dan filosofi hidup tersebut. Melalui analisis ini diharapkan dengan terkumpulnya data mengenai elemen visual Ulos dapat terciptakannya potensi desain terhadap artefak budaya Ulos suku batak.

## **KAJIAN TEORI**

### **Ulos Batak**

Suku Batak memiliki kekhasan kain tenun tradisional yang dinamakan Ulos, secara harfiah ulos diartikan sebagai sebuah selimut yang memberikan kehangatan badaniah dari terpaan udara tinggi bagi masyarakat Batak yang tinggal di daerah tinggi (Wattimena, 2018). Sebelum masuknya pengaruh pakaian dari Barat, kain ini merupakan pakaian sehari-hari masyarakat tanah batak dan merupakan hasil tenun oleh para wanita Batak. Ulos terdiri dari berbagai jenis tipe, motif dan juga warna. Menurut Torang Sitorus, setiap ulos yang ditunen pada zaman dahulu dibuat dengan penuh penjiwaan (Wattimena, 2018).

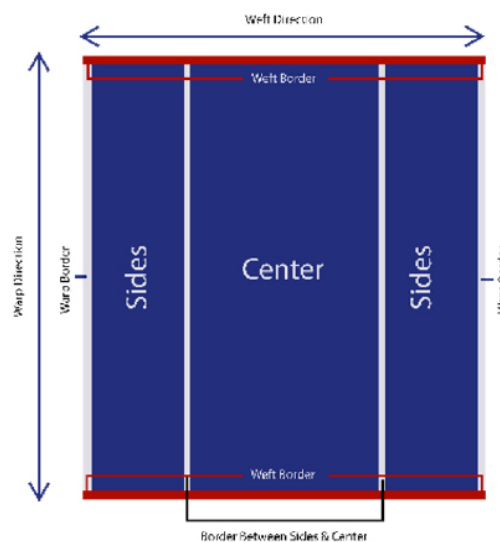
Dengan itu, banyak ditemukan Ulos yang digunakan sebagai salah satu sarana yang dipakai oleh pihak pemberi isteri (*hula-hula*) untuk mengalihkan kekuatan dirinya kepada pihak penerima isteri pada masa pernikahan. Ulos yang bermula sebagai penghangat badan, memiliki fungsi simbolik seperti ekspresi nilai - nilai agama, upacara siklus hidup masyarakat Batak, seni pertunjukan, memperkuat identitas suku, menentukan stratifikasi sosial masyarakat, dan untuk mengekspresikan nilai-nilai estetika masyarakat Batak. Maka, Ulos tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang Batak.

## METODOLOGI

Pada proses penelitian ini penulis melakukan riset dengan melakukan *Secondary Research* terhadap objek desain yaitu pada Kain Ulos Sadum. *Secondary Research* merupakan tahapan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyatukan informasi dari riset yang sudah ada atau dilakukan, daripada melakukan riset primer secara langsung dengan partisipan (Martin et al., 2012). *Secondary Research* menjadi komponen penting terhadap proyek analisis karena proses ini memberikan informasi untuk dapat menggabungkan dan membandingkan data sehingga dapat memberikan gambaran terhadap arahan maupun metode yang dapat dilakukan kedepannya.

## PEMBAHASAN

Setiap kain tenun Ulos memiliki layout yang sama satu dengan yang lain, namun sering ditemukannya perbedaan minor yang dilakukan penenun walaupun tetap sesuai dengan aturan pembuatan ulos.



**Gambar 2** Bagian – Bagian Pada Ulos. (Sumber: Personal, 2023)

Pada umumnya Ulos terdiri beberapa bagian sehingga dapat terbuatnya sebuah ulos, Bagian tersebut adalah Border *Warp* (Vertikal), *Sides*, *Center*, Border antara *Center & Sides*, dan Border *Weft* (Horizontal). Ulos dibuat dengan menjunjung prinsip yaitu Prinsip Tripartisi dan Simetri (Niessen, 2009).

Prinsip Tripartisi ditemukan pada ulos yang memiliki pembagian layout ulos menjadi 3 bagian yaitu 2 bagian samping polos yang dijahit dengan bagian Tengah yang penuh dengan dekorasi. Bagian paling penting merupakan bagian Tengah dari Ulos dikarenakan bagian ini penuh dengan elemen dekorasi, jenis Teknik ini sering ditemukan juga pada desain kain India. Prinsip ini jika disambungkan dengan pemikiran adat, memiliki hubungan dengan pemahaman mengenai filosofi hidup orang Batak yaitu Dalihan Na Tolu dimana filosofi ini berbicara mengenai pentingnya 3 tungku api yang merupakan fondasi hidup dalam kehidupan bermasyarakat.



**Gambar 3 Prinsip Tripartisi pada Ulos Sadum. (Sumber: Personal, 2023)**

Selain itu terdapat juga prinsip Simetris dimana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip ini kepada Ulos (Niessen, 2009).

1. Memiliki jumlah garis yang ganjil

Garis digunakan sebagai penentu bagian tengah dari pola tenun & titik tumpu.



**Gambar 4 Prinsip Simetris pada Ulos. (Sumber: Personal, 2023)**

2. Pola pada Ulos merupakan cerminan akan satu desain dengan yang lain  
Dapat ditemukan pola yang *mirroring* antara bagian atas (*male*) dan pola yang berada di bagian bawah (*female*) dari Ulos.



**Gambar 5 Prinsip Simetris pada Ulos. (Sumber: Personal, 2023)**

### 3. Penempatan pola ditentukan melalui sumbu simetri

Pola ditempatkan pada kain ulos berdasarkan dengan banyak penggunaan garis yang menjadi pedoman bagi para penenun untuk menenun pola – pola. Sehingga penggunaan garis pada *layout* dari Ulos menjadi penting .

### Ulos Sadum

Kain tenun khas suku Batak terdiri dari berbagai jenis bentuk, motif, teknik, dan klasifikasi wilayah. Ulos Sadum merupakan kain tenun yang berasal dari berbagai area akan sub – suku Batak, yaitu Toba Silindung, Toba Holbung, Si Tolu Huta, Simalungun, dan Karo (Niessen, 2009). Jenis ulos ini umumnya akan ditemukan ketika digunakan dalam ritual pernikahan yang diberikan kepada pengantin Perempuan. Hal ini dikarenakan ulos sadum yang memiliki simbol akan kegembiraan (*hangbeon*) dan cinta (*holong*), yang serupa dengan filosofi pernikahan batak yaitu *Suhi Ni Ampang Na Opat* dimana menjunjung nilai cinta (*holong*), damai (*dame*), kegembiraan (*lasniroha*) dan harapan.

Dengan itu Ulos Sadum memiliki visual yang lebih terang dan dekoratif jika dibandingkan dengan ulos lain yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam ritual lain (Niessen, 2009). Pada umumnya, ulos sadum akan diberikan dari pihak perempuan untuk mangulosi (proses pemberian dan pemakaian ulos kepada seseorang), hal ini menjelaskan bagaimana sikap suku Batak Toba terhadap filosofi hidup Dalihan Na Tolu yaitu filosofi hidup bermasyarakat suku Batak.



Gambar 6 Ulos Sadum. (Sumber: Personal, 2023)

Visual dari Ulos Sadum terbagi berdasarkan dari area asal pembuatan kain tenun tersebut. Ulos Sadum yang sering ditemukan merupakan Ulos Sadum yang berasal dari Toba Batak Silindung, Toba Batak Samosir, dan juga Toba Batak Si Tolu Huta (Niessen, 2009). Motif – motif yang ditemukan pada ulos tersebut di bagi menjadi 4 (empat) kategori yang merupakan motif non-geometris, motif dekoratif, motif geometris dan motif abstrak (Hariani & Kusumastuti, 2023). Berikut merupakan motif – motif yang dapat ditemukan pada Ulos Sadum secara umum.

Tabel 1 Motif Ulos Sadum Batak. (Sumber: Personal, 2023)

Gambar Motif	Nama Motif	Arti Motif	
		Denotasi	Konotasi
	Suansuanan Jaung	Stilasi Tumbuhan Jagung	Kesuburan
	Jagar – Jagar	Hiasan	Kepatuhan semua penduduk kampung terhadap adat.
	Pusuk ni Robung	Pucuk Rebung yang berasal dari tanaman bambu	Sistem organisasi sosial mengenai dalian na tolu (tiga tungku sejarangan atau adat berkaum kerabat).
	Sirait	Hook	Joy: 3 Hamoraon (kekayaan), Hagabeon (keturunan), and Hasangapon (kehormatan)
	Aropik / Burangir	Daun Sirih	segala sesuatu yang menyangkut adat - istiadat harus terlebih dulu meminta pertimbangan / izin pada raja maupun namora natoras.
	Tulisan	Tulisan	Ucapan Syukur
	Ipon - ipon	Gigi	Keluarga Harmoni

Bedasarkan dengan data yang telah terkumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kain tenun Ulos yang merupakan artefak seni budaya memiliki banyak unsur visual yang dapat diangkat menjadi potensi dalam mendesain. Kain ini tidak hanya terdiri dari visualnya yang indah, dekoratif dan penuh dengan motif - motif. Namun memiliki arti yang lebih dalam dari unsur penggunaan prinsip tripartisi dan simetris, penempatan layout, hingga aturan yang mengatur bagaimana pembuatan dan penggunaannya dalam kehidupan masyarakat suku Batak.

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Ulos Batak merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat suku Batak. Hal ini tidak hanya mencukupi kebutuhan sehari – hari sebagai pakaian maupun selimut untuk menghangatkan badan, namun dapat digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan ritual atau adat istiadat (Wattimena, 2018). Kain tenun Ulos dibuat dengan memenuhi aturan maupun prinsip desain yang berkaitan dengan filosofi hidup bermasyarakat orang Batak yaitu Dalihan Na Tolu (3 tungku api). Maka dengan itu, Ulos menjadi salah satu kain yang memiliki berbagai macam unsur yang unik mulai dengan visual hingga prinsip dan aturan pembuatannya sehingga dalam proses menenun kain diperlukannya penjiwaan yang tinggi. Dengan terkumpulnya data – data ini, penulis berharap untuk dapat menggunakan dan menerapkan ini dalam media desain sebagai bentuk usaha memperluas dan memperkuat identitas budaya suku Batak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, C., & Bahri, S. (2015). MAKNA DAN FUNGSI ULOS DALAM ADAT MASYARAKAT BATAK TOBA DI DESA TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(1), 1–15. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8523/8191>
- Computindo, G. (n.d.). *PPID*. <https://ppid.kaltimprov.go.id/index.php/berita/yuk-simak-berbagai-jenis-suku-di-indonesia#:~:text=Indonesia%20memiliki%20lebih%20dari%20300,menurut%20sensus%20BPS%20tahun%202010>.
- Desiani, I. F. (2022). SIMBOL DALAM KAIN ULOS PADA SUKU BATAK TOBA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2).
- Erlyana, Y. (2016). KAJIAN VISUAL KERAGAMAN CORAK PADA KAIN ULOS. *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa Dan Desain*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.25105/jdd.v1i1.408>
- Firmando, H. B. (2021). Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu dalam Merajut Harmoni Sosial di Kawasan Danau Toba. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4613>
- Harahap, N., & Ernis. (2020). ANALISIS BENTUK RAGAM HIAS, FUNGSI DAN MAKNA ULOS BATAK DALAM ADAT MASYARAKAT MANDAILING

SUMATRA UTARA. *Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP*, 09, 2302–3236. <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i2.108628>

Hariani, E., & Kusumastuti, A. A. (2023). STUDY OF FUNCTIONS, MOTIFS, AND SYMBOLIC MEANINGS OF TOBA BATAK ULOS SADUM WOVEN FABRICS IN NORTH SUMATRA. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1), 32–47. <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.68019>

Juliana, N. (2015). Ragam hias ulos sadum mandailing. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(25). <http://digilib.unimed.ac.id/1335/>

Lubis, J. R., Sandi, D. M., & Risaharti, R. (2020). KEBERAGAMAN JENIS ULOS DALAM KAJIAN VISUAL DIGITAL DI ERA MILENIAL. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/download/1519/1236>

Marpaung, J. V. (2015). KAJIAN ESTETIKA PENERAPAN RAGAM HIAS KAIN ULOS RAGI HOTANG BATAK TOBA PADA BUSANA SIAP PAKAI. *Inosains*, 10(2). <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/inosains/article/download/1367/1245>

Martin, B., Hanington, B., & Hanington, B. M. (2012). *Universal methods of design: 100 Ways to Research Complex Problems, Develop Innovative Ideas, and Design Effective Solutions*. Rockport Pub.

Niessen, S. A. (2009). *Legacy in cloth: Batak Textiles of Indonesia*. Brill.

Sibeth, A., Kozok, U., & Ginting, J. R. (1991). *The Batak: Peoples of the Island of Sumatra : Living with Ancestors*. Thames & Hudson.

Sihombing, A. A. (2018). Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah “Dalihan Na Tolu” (Perspektif Kohesi dan Kerukunan). *Jurnal Lektur Keagamaan*. <https://doi.org/10.31291/jlk.v16i2.553>

Takari, M. (Ed.). (2009). ULOS DAN SEJENISNYA DALAM BUDAYA BATAK DI SUMATERA UTARA: MAKNA, FUNGSI, DAN TEKNOLOGI. *Seminar Antarabangsa Tenunan Nusantara*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3025.1925>

Vergouwen, J. (1964). *The social organisation and customary law of the Toba-Batak of Northern Sumatra*. Springer.

Wattimena, T. E. & S. (2018). *Pesona kain Indonesia: kain ulos Danau Toba*. Gramedia Pustaka Utama.